

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kota Medan merupakan salah satu kota terpadat di Indonesia dengan jumlah kendaraan yang terus meningkat setiap tahunnya. Dengan meningkatnya penambahan jumlah kendaraan di Kota Medan, dan tidak diimbangi dengan ketersediaan lahan untuk parkir kendaraan. Dimana menurut data yang ada pada dirlantas polda Sumatera Utara pada tahun 2018 terdapat 5.531.777 unit kendaraan dari jumlah tersebut, sepeda motor mendominasi sebanyak 86,29 % & mobil 13,71 %.

Peningkatan aktivitas dipusat kota juga akan berpengaruh terhadap kekacauan arus lalu lintas yang besar dan menyebabkan meningkatnya kebutuhan sarana dan prasarana transportasi. Peningkatan kebutuhan ini sering tidak diimbangi dengan penyediaan sarana dan prasarana yang tidak memadai akibatnya timbul berbagai macam masalah transportasi, salah satunya adalah masalah perparkiran. setiap pergerakan kendaraan diawali dan diakhiri ditempat parkir. Fasilitas parkir umum juga dapat berfungsi sebagai salah satu alat pengendali lalu lintas. Fasilitas parkir untuk umum seperti ini antara lain dapat berupa gedung parkir dan taman parkir. Tidak termasuk dalam pengertian ini adalah fasilitas parkir yang merupakan penunjang dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pokok dari gedung perkantoran, pertokoan, fasilitas kesehatan seperti Rumah Sakit dan sebagainya (Direktorat BSLLAK, 1998).

Pada tahun 1950an, gaya arsitektur industrial awalnya merambah desain interior dan arsitektur Eropa akibat banyaknya bangunan bekas pabrik yang tidak lagi digunakan. Agar tidak terbengkalai, maka dilakukan penyesuaian agar gedung-gedung ini bisa dijadikan hunian yang layak dan nyaman. Akan tetapi, walaupun dilakukan beberapa penyesuaian, karakter asli bangunan sengaja tidak dihilangkan.

Indonesia merupakan salah satu negara yang juga terkena pengaruh gaya arsitektur industrial. Indonesia juga merupakan negara yang cukup menjunjung tinggi nilai budaya. Maka dari itu, gaya arsitektur industrial yang masuk ke Indonesia, mengalami penyesuaian tertentu pada masanya sehingga tidak begitu saja digunakan dalam desain bangunan. Penyesuaian tersebut terutama menyesuaikan dengan keadaan iklim di Indonesia. Banyak sekali bangunan – bangunan komersil maupun non komersil yang menggunakan pendekatan konsep arsitektur industrial, baik di Indonesia ataupun di dunia. Sehingga dengan pengaplikasian konsep arsitektur industrial dapat memberikan nuansa baru bagi gedung parkir di kota Medan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah dalam perencanaan gedung parkir dengan tema arsitektur industrial adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang gedung parkir yang memenuhi kebutuhan parkir dan dapat memberikan nilai tambah dari segi estetika dan fungsi bangunan?
2. Bagaimana menerapkan tema arsitektur industrial dalam perencanaan gedung parkir secara efektif dan efisien?
3. Bagaimana memperhatikan aspek keselamatan, kenyamanan, dan keamanan dalam perencanaan gedung parkir?

### **1.3 Tujuan perancangan**

Tujuan penulisan tugas akhir ini adalah:

1. Membahas perencanaan gedung parkir dengan tema arsitektur industrial secara lengkap dan terstruktur.
2. Mencari solusi dan alternatif perencanaan yang efektif dan efisien dalam pembangunan gedung parkir dengan tema arsitektur industrial.
3. Memberikan pemahaman yang jelas tentang faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam perencanaan gedung parkir dengan tema arsitektur industrial.
4. Memberikan saran dan rekomendasi untuk perencanaan gedung parkir dengan tema arsitektur industrial yang lebih baik dan memenuhi standar keselamatan, kenyamanan, dan keamanan.

### **1.4 Manfaat Perancangan**

Manfaat dari penulisan tugas akhir ini adalah:

1. Sebagai referensi bagi para arsitek dalam merancang gedung parkir dengan tema arsitektur industrial.
2. Sebagai sumber informasi bagi masyarakat umum yang ingin memperdalam pengetahuan tentang perencanaan gedung parkir dengan tema arsitektur industrial.
3. Sebagai sumbangan ilmiah dalam pengembangan pengetahuan dan teknologi di bidang arsitektur.

## **1.5 Metode Perencanaan dan Perancangan**

### **1.5.1 Metode Penugumpulan data**

Pengumpulan data diperoleh dengan cara:

1. Studi Pustaka

Mengumpulkan data dan informasi yang didapat dari buku -buku, majalah, jurnal-jurnal tentang Perancangan Gedung Parkir dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan apa yang diteliti.

2. Observasi Lapangan

Yaitu peninjauan langsung ke lapangan terhadap bangunan sejenis yang mendukung proses perencanaan dan perancangan yang diperoleh dari survei lapangan dan instansi terkait.

3. Studi Dokumen

Mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul dan tema yang digunakan sebagai referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan.

### **1.5.2 Metode Analisis Data**

Dalam perancangan ini, langkah pertama yang dilakukan adalah menemukan permasalahan-permasalahan yang melatarbelakangi gagasan awal. Tahap selanjutnya adalah menganalisis permasalahan dengan analisis 4 deskriptif. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai situasi dan kondisi di daerah tertentu. Dari hasil analisis tersebut, akan muncul masalah-masalah lain yang melatarbelakangi masalah utama. Adapun beberapa analisis tersebut yaitu:

- a. Analisis Tapak
- b. Analisis Bangunan
- c. Analisis Ruang Luar
- d. Analisis Wujud Arsitektur

- e. Analisis Struktur
- f. Analisis Bahan
- g. Analisis Utilitas

## **1.6 Metodologi Penulisan**

Sistematika penulisan laporan yang di lakukan untuk perancangan Gedung Parkir di Jl. Pusat Pasar Kota Medan melalui beberapa tahapan, antara lain yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi kajian tentang latar belakang perancangan Gedung Parkir di Kota medan, maksud dan tujuan, masalah perancangan, manfaat perancangan, dan metode perencanaan dan perancangan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi tentang pembahasan mengenai terminologi judul, pemilihan lokasi, deskripsi kondisi eksisting, luas lahan, peraturan dan keistimewaan lahan, tinjauan fungsi dan studi banding arsitektur dengan fungsi sejenis.

### **BAB III KAJIAN TEMA DAN TEORI ARSITEKTUR**

Menjelaskan tentang pengertian tema yang diambil, interpretasi tema, keterkaitan tema dengan judul dan studi banding arsitektur dengan tema sejenis.

### **BAB IV ANALISA PERANCANGAN**

Menjelaskan tentang analisa kondisi tapak dan lingkungan, analisa fungsional, analisa teknologi, analisa dan penerapan tema, serta kesimpulan, dan menjelaskan konsep penerapan hasil analisis komprehensif yang digunakan sebagai alternatif pemecahan masalah.

**BAB V KONSEP PERANCANGAN**

Menjelaskan tentang bagaimana konsep perancangan

**BAB VI PENUTUP**

Berisi tentang kritik dan saran

**BAB VII HASIL RANCANGAN**

Berisi gambar perancangan arsitektur proyek.

**DAFTAR PUSTAKA**

Berisi daftar literatur yang berkaitan dengan pembuatan laporan

**LAMPIRAN**

Berisi lampiran-lampiran data dan gambar yang berkaitan dengan laporan.



## 1.7 Kerangka Berpikir Perancangan

